

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Guru adalah penggerak serta memegang peranan penting dalam melaksanakan pembelajaran. Guru merupakan bagian terpenting yang membuka wawasan siswa-siswi untuk menggali lebih dalam dunia ilmu pengetahuan. Guru adalah salah satu alasan utama dan terpenting yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan proses pembelajaran di sekolah. Sebab, guru adalah faktor utama dalam hal mencapai kesuksesan pembelajaran. Jadi pekerjaan seorang guru tidaklah mudah. Selain mengelola berbagai informasi, guru juga mempunyai tanggung jawab penting untuk membimbing siswa mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Guru menjadi salah satu elemen terpenting dalam pendidikan karena menentukan bagaimana berbagai tahapan pembelajaran akan berjalan. Pernyataan ini menunjukkan tanggung jawab dan fungsi penting yang dimiliki guru dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu memahami pengertian guru merupakan prasyarat untuk memahami tugas dan kewajiban seorang pendidik. Perspektif Jawa berpendapat bahwa pendidik berkaitan dengan pengajar (gu dan ru), yang artinya “digugu” dan “meniru”. Dianggap digugu (dapat dipercaya) karena kuatnya ilmu sang guru, yang berarti wawasannya luas dan pemahamannya yang mendalam terhadap kehidupan. Dikatakan karena instruktur adalah orang yang ideal, maka ia ditiru atau diikuti, artinya hendaknya semua perbuatannya dijadikan teladan dan acuan oleh siswa” (Ammar, 2020).

“Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuannya untuk memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi masyarakat, bangsa, dan negara,” menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Instruktur merupakan komponen eksternal yang membantu tercapainya pembelajaran secara optimal dan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Dalam pendidikan anak usia dini di sekolah formal, dasar, dan menengah, guru adalah

seorang profesional di bidang pendidikan yang tanggung jawab utamanya adalah melaksanakan proses pendidikan dengan memberi petunjuk, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Siswa dapat menyerap dan beradaptasi dengan pelajaran yang diberikan oleh guru yang kreatif, yang terampil mengelola proses belajar mengajar dengan kreatif, sehingga menghasilkan hasil yang diinginkan. Kreativitas diharapkan dari guru dalam mengajar dan pembelajarannya, agar selalu mengetahui bagaimana Ciptakan lingkungan belajar yang santai untuk mencegah anak-anak menjadi tidak tertarik dan kesulitan belajar. Guru harus inovatif dalam pengembangan teknik pengajaran dan pedagogi dalam proses pembelajaran, selain diharapkan dapat memperkaya diri sendiri (Kadir, 2018).

Menurut Peraturan Pemerintah RI Guru sebagai pendidik profesional mendidik, mengajar, memimpin, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, sesuai Pasal 171 Ayat 2 Poin (a) Nomor 17 Tahun 2010 tentang "Manajemen Pendidikan". Dalam kondisi ini, pendidik diharapkan untuk berperan sebagai guru yang profesional yang harus mengerahkan semua kemampuan yang dimilikinya untuk memberikan pengajaran yang baik kepada anak didiknya. Untuk menerapkan pembelajaran yang baik di setiap pembelajaran hendaknya guru mempunyai beragam kreativitas dalam metode pengajaran ataupun media pembelajaran.

Dalam pembelajaran, kreativitas guru membantu siswa mengasah keterampilan, mengembangkan bakat, dan mempertahankan kemampuannya. Pendekatan kreativitas guru terhadap pembelajaran di sekolah dapat membantu dalam menetapkan tujuan dan tujuan pembelajaran. Ketika guru kreatif dalam pendekatan mereka dalam mengajar, siswa akan lebih mudah menyerap dan memahami pelajaran yang diajarkan dan mencapai tujuan pembelajaran mereka. Orisinalitas itulah yang membuat suatu produk, metode, atau seseorang menjadi kreatif karena mampu mengembangkan sesuatu yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

Dalam bidang pendidikan, pengertian kreativitas juga disebutkan dalam dunia Pendidikan, *Torrance dan Golf* menyebut ini sebagai kreativitas akademis. Kreativitas akademik ini menjelaskan bagaimana pendidik dan peserta didik melakukan pendekatan terhadap proses memperoleh dan menciptakan pengetahuan. Pemikiran divergen

(fleksibilitas, daya cipta, elaborasi), keterampilan evaluatif (kapasitas untuk mengidentifikasi inti permasalahan, paradoks, dan bagian yang hilang), dan redefinisi merupakan komponen berpikir kreatif dan pembelajaran. Peningkatan kreativitas guru memerlukan proses yang tidak terjadi begitu saja, ada proses untuk memulainya. *Pertama*, belajarlah dari pengalaman mengajar sendiri maupun pengalaman guru lain. Selain berlatih mengajar, guru dapat memperoleh pengetahuan dan melakukan refleksi terhadap proses belajar mengajar. *Kedua*, menunjukkan rasa cinta dan kasih sayang yang besar kepada mereka agar mereka tumbuh menjadi sumber daya manusia yang unggul. Energi kehidupan adalah cinta, dan cinta adalah katalisator (penghubung) kreatif yang ampuh. Emosi dan jiwa seorang guru terlibat dalam proses belajar mengajar ketika rasa cinta dan kasih sayang hadir, sehingga terciptalah kinerja guru secara keseluruhan. *Ketiga*, pekerjaan ini memikul tanggung jawab yang besar. *Keempat*, pendidik perlu melakukan upaya sadar untuk meningkatkan standar pengetahuan, karakter, dan kompetensi yang terkait dengan peran dan kewajibannya sebagai pendidik.

Menjadi kreatif tidaklah hal yang istimewa sebaliknya, ini adalah keterampilan yang mungkin dimiliki siapa pun. Oleh karena itu, setiap pendidik harus mempunyai kapasitas untuk itu untuk menggali kreativitas tersebut melalui inovasi dalam berpikir dan bertindak di luar kerangka yang sudah ada. Kreativitas tidak terbatas pada pribadi guru yang dianggap cerdas dalam matematika atau memiliki keahlian berbahasa, tetapi merupakan kepemilikan setiap individu yang bersedia berpikir dan berkreasi, tanpa memandang karakteristik siswa yang ada di hadapannya (Ismail & W, 2023).

Salah satu kreativitas yang tidak kalah penting dibahas adalah kreativitas guru dalam pemberian *reward* atau pun kreativitas guru dalam pemberian penghargaan terhadap peserta didik. *Reward* berarti imbalan, hadiah, atau penghargaan. Dalam pendidikan, *reward* keluar ketika anak-anak berkinerja baik, mencapai tonggak perkembangan, atau mencapai tujuan yang telah ditentukan. Karena diperkirakan dengan menawarkan atau memberi penghargaan terhadap perilaku unggul yang dihasilkan dari kerja, perilaku baik tersebut dapat dipertahankan dan diperoleh kinerja yang lebih optimal, penghargaan ditetapkan untuk meningkatkan motivasi seseorang. Menurut filosofi kepemimpinan, pemberian hadiah dapat meningkatkan motivasi.

Pemberian *reward* atau balasan telah ditegaskan Allah SWT melalui Al-Qur'an, khususnya dalam surat Al-Bayyinah ayat 7 dan 8. Pembeneran ini ada hubungannya dengan memberi pahala kepada orang-orang yang beriman dengan surga yang mengalir di bawah sungai dan melaksanakan amal shalih sebagai ganjaran terhadap individu yang bertakwa. Sebagaimana firman Allah swt.:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ (٧) جَزَاءُ لَهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ عَدْنٌ تَجْرِمُنْ تَحْتِهَا

الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۗ ذَٰلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ (٨)

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka itulah sebaik-baik makhluk (7) Balasan mereka di sisi Tuhannya adalah surga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah rida terhadap mereka dan mereka pun rida kepada-Nya. Itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya (8). (Kemenag, 2019)

Menurut Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan pada ayat 7 bahwa Allah SWT menggambarkan keadaan orang-orang yang berbudi luhur, yaitu orang-orang yang sungguh-sungguh menganggap dirinya sebagai makhluk terbaik dan menggunakan tubuhnya untuk melakukan perbuatan baik. Ayat 8 menjelaskan bahwa orang yang bertakwa dan bertakwa kepada Allah akan mendapat balasan surga beserta segala nikmatnya seolah-olah mereka sedang melihat Allah swt. (Abdullah, 2004).

Menurut para ahli psikologi, seperti yang dikemukakan oleh pendukung teori kondisional, *reward* dianggap sebagai faktor utama yang mendorong proses pembelajaran. Teori empiris juga menegaskan bahwa *reward* membantu anak dalam proses belajar, karena dengan memberikan *reward* kepada anak, sebenarnya membantu mereka untuk mengadopsi perilaku yang baik, serta menarik mereka ke arah pengalaman yang diinginkan diajarkan. Teori-teori pembelajaran menegaskan bahwa pemberian bermacam jenis *reward* bisa memicu respons positif pada anak dan membantu dalam pembentukan karakter yang kuat dalam diri mereka (Junaidi, 2019).

Dijelaskan dalam sebuah Hadis shahih Riwayat Al-Bukhari Nomor 2585, bahwa Rasulullah menerima hadiah dan biasa membalasnya dan juga dijelaskan pada Kitab Al-

Adabul Mufrad yang ditulis oleh Imam Al-Bukhari Nomor 594, kedua hadis tersebut berbunyi:

حَدَّثَنَا مَسَدُّ حَدَّثَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ

اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْبَلُ الْهَدِيَّةَ وَيُثِيبُ عَلَيْهَا. لَمْ يَذْكُرْ وَكَيْعٌ مُحَاضِرٌ، عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ عَائِشَةَ.

ثَشَّةَ.

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Masdad, telah menceritakan kepada kami Isa bin Yunus dari Hisyam dari ayahnya dari Aisyah radhiyallahu ‘anha, dia berkata: “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam biasa menerima hadiah dan biasa pula membalasnya”. Tidak disebutkan oleh Waki’ dan Muhadir dari Hisyam dari ayahnya dari Aisyah. (Al-Bukhari, *Jami' Shahih*, 2002)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ يَقُولُ؛ تَهَادُوا تَحَابُّوا

Artinya: Dari Abu Hurairah, dari Nabi saw. Beliau bersabda, “Saling memberi hadiahlah, niscaya kalian akan saling mencintai” (Al-Bukhari, *Adabul Mufrad*, 2005).

Syarah shahih Al-Bukhari menjelaskan saling memberi hadiah diperbolehkan secara hukum. Peraturan mengenai hadiah dapat berubah jika Anda memberikannya karena alasan tertentu atau jika ada faktor lain yang mempengaruhi. Hadiah ini bisa menjadi peta jalan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengembangkan sikap saling menghargai, menghormati, dan mencintai antar sesama. Memberi hadiah tidak hanya berupa materi atau barang, melainkan juga bisa berbentuk kepedulian, waktu, dukungan, atau tindakan positif lainnya. Dengan saling memberi hadiah, kita bisa mengekspresikan rasa terima kasih, mengakui prestasi seseorang, atau sekadar menunjukkan bahwa kita peduli terhadap orang lain (Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin, 2010).

Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri, kebahagiaan, dan kepuasan dalam hubungan sosial. Selain itu, memberi hadiah juga dapat menjadi salah satu cara untuk meredakan konflik atau pertengkaran, karena dengan memberi hadiah kita menunjukkan niat baik dan kesediaan untuk memperbaiki hubungan yang mungkin tegang. Jadi, hadis ini mengajarkan kita bahwa memberi hadiah bukan hanya sekedar tindakan fisik, tetapi lebih

pada makna dan niat di baliknya yang dapat menciptakan ikatan emosional dan spiritual antar sesama. Dapat dikatakan bahwa, murid menjadi lebih tekun dalam keinginannya untuk meningkatkan perilaku yang lebih unggul. Oleh karena itu, hal yang paling penting bukan hanya pencapaian hasil yang dicapai seseorang, namun pencapaian tersebut juga dimaksudkan untuk membantu generasi muda mengembangkan rasa moralitas dan keteguhan hati yang lebih kuat.

Hadis dalam bahasa Arab mengacu pada berbicara, terlibat, bertukar cerita, atau bercakap-cakap, kutipan hadis ini dibuat agar orang-orang dari berbagai latar belakang dapat memahami alasan di balik pemberian *reward* ini. Hadis dilihat hakikatnya sebagai sesuatu yang baru yang pada awalnya tidak ada, namun alqadim dianggap sebagai sesuatu yang tidak pernah didahului oleh ketiadaan. Artinya segala sesuatu bermula dari Nabi Muhammad SAW disebut sebagai hadis (Julaiha, 2022).

Peran kreativitas guru tidak hanya terbatas pada membantu dalam proses pembelajaran yang mencakup satu aspek manusia. Melainkan, kreativitas guru juga melibatkan aspek-aspek lain seperti pengetahuan, disposisi, dan kemampuan untuk mendukung penyelesaian tugas yang efektif. Guru membantu siswa dalam memahami topik yang diajarkannya dengan berinteraksi dengannya selama proses pembelajaran. Siswa terlibat dan antusias dalam mengambil bagian dalam proses pembelajaran ketika guru menggunakan strategi pengajaran yang inovatif. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu, kreatif, dan kompeten untuk menciptakan suasana yang menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung (Sukmayanti dkk, 2021).

Cara ini dapat mengasosiasikan tindakan dan perbuatan seseorang dengan perasaan bahagia dan gembira, yang biasanya menuntun orang tersebut untuk melakukan perbuatan baik berulang kali. Selain motivasi, penghargaan juga harus mendorong orang untuk bekerja lebih aktif untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja yang dicapainya. Bentuk penghargaan yang dapat meningkatkan semangat siswa dalam kegiatan belajar antara lain pujian yang baik (*konstruktif*), hadiah-hadiah yang bersifat materi (Relisa dkk, 2019).

Reward ini dapat berbentuk abstrak ataupun dalam bentuk nyata/barang. Dalam bentuk abstrak dapat berupa *reward* pujian, *reward* nilai, atau *reward* motivasi yang diberikan seorang pendidik kepada peserta didiknya. Sedangkan pemberian *reward* dengan

berbentuk nyata/barang dapat berupa hadiah-hadiah kecil yang disiapkan pendidik kepada peserta didiknya. *Reward* merupakan suatu cara untuk mendidik anak agar bergembira karena usaha atau perbuatannya diakui, sekaligus sebagai alat untuk mendidik siswa agar mendapat pengakuan atas perbuatan baik yang dilakukannya. Memberikan *reward* kepada anak-anak dari guru membuat mereka merasa penting dan kehadiran mereka diakui sehingga meningkatkan semangat siswa.

Guru PAI wajib menawarkan pengalaman belajar Guru PAI diharapkan mampu menanamkan keimanan, menguatkan dan menumbuhkannya, mendorong dan mengembangkan ilmu, kesadaran, pengamalan, keakraban dan pengalaman keislaman kepada para siswanya, serta membantu mereka mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah pendidikan agama Islam memungkinkan guru untuk membantu siswa dalam mematuhi ajaran agama dan mengembangkan akhlak yang luhur., berilmu. Guru PAI diharapkan mampu menanamkan keimanan, menguatkan dan menumbuhkannya (Ammar, 2020).

Tentunya untuk mewujudkan hal tersebut guru PAI hendaknya memadupadankan pembelajaran dengan strategi yang disenangi oleh peserta didik, yang mampu meningkatkan semangat siswa melalui pemberian *reward* yang menarik, inventif, dan kreatif kepada siswanya selama proses pembelajaran di kelas. Pemberian hadiah dengan cara ini mungkin bisa menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas. Mengingat permasalahan di atas, penulis sedang mempertimbangkan untuk memilih judul **“Kreativitas Pemberian *Reward* dalam Pembelajaran PAI di SMP Swasta Sabilina Tembung”**.

1.2. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, peneliti dapat membatasi pembahasan dalam penelitian agar lebih terarah dan jelas. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai Kreativitas Pemberian Reward yang Dilakukan Guru PAI dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta Dampak Pemberian Reward yang Dilakukan Guru PAI terhadap Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Swasta Sabilina Tembung Sekolah Menengah.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini didasarkan pada identifikasi masalah dan deskripsi latar belakang:

1. Bagaimana kreativitas pemberian *reward* yang dilaksanakan oleh guru PAI dalam pembelajaran di dalam kelas di SMP Swasta Sabilina Tembung?
2. Bagaimana dampak pemberian *reward* yang dilaksanakan oleh guru PAI terhadap siswa-siswi di SMP Swasta Sabilina Tembung?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah, berikut pernyataan tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui bentuk kreativitas guru PAI dalam menerapkan pemberian *reward* di pembelajaran PAI di SMP Swasta Sabilina Tembung?
2. Untuk mengetahui dampak penerapan pemberian *reward* yang dilaksanakan guru PAI terhadap siswa-siswi di SMP Swasta Sabilina Tembung.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang positif. Ada beberapa keuntungan melakukan penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Untuk memperluas pemahaman pembaca tentang bagaimana guru PAI menerapkan insentif dalam pembelajaran PAI.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Universitas

Memberi kontribusi pemahaman yang berharga untuk menyempurnakan temuan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

b. Untuk Lembaga Pendidikan

Diharapkan bahwa temuan hasil penelitian ini dapat menyumbangkan manfaat signifikan terhadap pemahaman kreativitas pemberian *reward* yang dilaksanakan oleh guru

PAI di sekolah/madrasah. Selain itu, diharapkan guru dapat memperoleh wawasan tentang cara meningkatkan kreativitas mereka dalam penerapan pemberian *reward* dalam pembelajaran sehari-hari.

